

Analisis Lima Kekuatan Pasar Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam

Oleh:

Nurul Aini Qurthuby,

Budi Haryanto

Manajemen Pendidikan Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Mei, 2026



Pendahuluan

1. Latar Belakang

- ✓ Lembaga Pendidikan dituntut adaptif dan kompetitif di era digital dan globalisasi.
- ✓ Persaingan Pendidikan semakin kompleks dengan munculnya sekolah berbasis pesantren, boarding school dan Pendidikan digital.
- ✓ Yayasan Pendidikan Islam mengalami penurunan jumlah peserta didik dalam lima tahun terakhir.
- ✓ Perubahan preferensi Masyarakat terhadap Pendidikan yang mengintegrasikan akademik dan nilai keagamaan semakin meningkat.
- ✓ Kondisi tersebut memengaruhi daya saing dan keberlanjutan Pendidikan Islam
- ✓ Oleh karena itu, diperlukan analisis strategi pengembangan Lembaga menggunakan Porter's Five Forces

2. Gap Penelitian

- ✓ Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas Porter's Five Force pada Pendidikan tinggi atau sekolah di wilayah perkotaan.
- ✓ Masih sedikit penelitian yang mengkaji Lembaga Pendidikan Islam di daerah pedesaan.
- ✓ Belum banyak penelitian yang membahas perubahan mitra menjadi pesaing langsung (unpredictable attack) dalam konteks Pendidikan Islam

3. Keterbaharuan

- ✓ Penelitian ini mengkaji penerapan Porters's Five Force pada Lembaga Pendidikan Islam di wilayah pedesaan, khususnya Yayasan Pendidikan Islam di Kedungcangkring jabon
- ✓ Penelitian menghadirkan konsep unpredictable attack, yaitu perubahan pesantren mitra yang sebelumnya menjadi pemasok siswa menjadi pesaing langsung melalui pendirian MTs dan MA
- ✓ Penelitian tidak hanya membahas persaingan Pendidikan dari aspek ekonomi tetapi juga mengaitkannya dengan factor social, budaya, dan religious Masyarakat.
- ✓ Penelitian menyoroti pengaruh trust capital atau kepercayaan Masyarakat sebagai kekuatan strategis dalam mempertahankan keberlangsungan Lembaga Pendidikan Islam.
- ✓ Penelitian menunjukkan bahwa persaingan Pendidikan islam di pedesaan berlangsung secara simbolik dan kultural.
- ✓ Menjelaskan perubahan preferensi Masyarakat terhadap sekoah berbasis pesantren

4. Tujuan Penelitian (Rumusan Masalah)

- ✓ Menganalisis tantangan pengembangan Yayasan Pendidikan Islam menggunakan Porter's Five Force.
- ✓ Menemukan strategi adaptif yang dilakukan Yayasan Pendidikan Islam dalam menghadapi tekanan persaingan.
- ✓ Memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan manajemen Pendidikan Islam yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Metode

1. Pendekatan penelitian menggunakan Kualitatif Deskriptif dengan metode Studi Kasus
2. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Wawancara mendalam, Observasi partisipatif serta Studi dokumentasi.
3. Analisis data menggunakan Analisis Miles, Huberman dan Saldana

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian Analisis Lima kekuatan pasar pengembangan Lembaga Yayasan Pendidikan Islam berdasarkan Analisis Porter's Five Forces sebagai berikut:

1. Ancaman pendatang Baru (Threat of New Entrance)

a. Temuan Penelitian

- ✓ Berdirinya MTs dan MA berbasis pesantren di wilayah yang sama dengan dukungan tokoh agama, fasilitas lengkap, serta promosi digital agresif

b. Bentuk Unpredictable Attack

- ✓ Mitra pesantren yang sebelumnya menjadi pemasok siswa berubah menjadi pesaing langsung

c. Dampak terhadap Yayasan Pendidikan Islam

- ✓ Penurunan jumlah peserta didik dalam 5 tahun terakhir dan melemahnya posisi kompetitif yayasan

d. Strategi Adaptif Yayasan

- ✓ Penguatan identitas Islam, pengembangan budaya sekolah religious, peningkatan program unggulan, dan promosi digital

Hasil

2. Kekuatan Pemasok (Supplier Power)

a. Temuan Penelitian

- ✓ Pesantren mitra yang sebelumnya menyuplai siswa kini memiliki Lembaga formal sendiri sehingga pasokan siswa berkurang drastis

b. Bentuk Unpredictable Attack

- ✓ Perubahan system kemitraan menjadi system mandiri pesantren yang melakukan integrasi vertical pendidikan

c. Dampak terhadap Yayasan Pendidikan Islam

- ✓ Ketergantungan Yayasan terhadap pemasok menyebabkan lemahnya posisi tawar yayasan

d. Strategi Adaptif Yayasan

- ✓ Kerja sama dengan pesantren luar wilayah, penguatan SMP Internal sebagai feeder school SMA, dan perluasan basis rekrutmen Masyarakat.

Pembahasan

3. Kekuatan Pembeli (Buyer Power)

a. Temuan Penelitian

- ✓ Orang tua semakin selektif dalam memilih sekolah berbasis agama dan boarding school dengan akses informasi digital yang luas

b. Bentuk Unpredictable Attack

- ✓ Pergeseran preferensi Masyarakat secara perlahan menyebabkan posisi pembeli semakin dominan.

c. Dampak terhadap Yayasan

- ✓ Yayasan kehilangan segmen menengah atas dan lebih banyak menerima siswa dari kelompok ekonomi menengah bawah

d. Strategi Adaptif Yayasan

- ✓ Pergeseran preferensi Masyarakat secara perlahan menyebabkan posisi pembeli semakin dominan

Temuan Penting Penelitian

4. Ancaman Substitusi (Threat of Substitutes)

a. Temuan Penelitian

- ✓ MTs dan MA pesantren dianggap mampu memberikan Pendidikan formal sekaligus pembinaan agama yang lebih lengkap

b. Bentuk Unpredictable Attack

- ✓ Masyarakat memandang Lembaga substitusi lebih sesuai dengan kebutuhan moral spiritual anak

c. Dampak bagi Yayasan

- ✓ SMP dan SMA Yayasan Pendidikan Islam kehilangan relevansi dimata Sebagian masyarakat

d. Strategi Adaptif Yayasan

- ✓ Penguatan hubungan emosional dengan orang tua, pembinaan karakter, fleksibilitas pembiayaan, dan layanan Pendidikan lebih personal

5. Intensitas Persaingan (Rivalry Among Competitors)

a. Temuan Penelitian

- ✓ Persaingan terjadi antara Yayasan dengan Lembaga pesantren yang memiliki nilai dan segmen pasar yang sama

b. Bentuk Unpredictable Attack

- ✓ Mitra lama berubah menjadi competitor dengan modal social dan trust capital yang lebih kuat

c. Dampak Terhadap Yayasan

- ✓ Persaingan tidak hanya pada jumlah siswa tetapi juga pada legitimasi moral dan kepercayaan masyarakat

d. Strategi Adaptif Yayasan

- ✓ Konsolidasi internal organisasi, penguatan relational trust, perekrutan pengasuh pesantren dalam kepengurusan Yayasan dan strategi koeksistensi.

Simpulan

1. Kemunculan MTs dan MA pesantren menjadi unpredictable attack bagi Yayasan Pendidikan Islam dimana mitra pesanten yang sebelumnya menjadi pemasok berubah menjadi pesaing langsung.
2. Analisis Porter's Five Force menunjukkan bahwa ancaman pendatang baru, pemasok, pembeli, substitusi, dan persaingan menyebabkan penurunan peserta didik
3. Orang tua semakin selektif memilih sekolah berbasis nilai religious dan boarding school
4. MTs dan MA pesantren menjadi substitusi yang lebih diminati Masyarakat
5. Persaingan semakin kuat karena Lembaga memiliki segmen pasar dan nilai keislaman yang sama
6. Yayasan melakukan strategi adaptif melalui penguatan identitas islam, diferensiasi program dan peningkatan layanan Pendidikan
7. Penelitian membuktikan bahwa Porter's five force relevan digunakan dalam analisis persaingan Lembaga Pendidikan islam pedesaan.
8. Pengembangan Lembaga harus dilakukan secara adaptif, inovatif, dan berbasis kebutuhan Masyarakat agar tetap berdaya saing.

